

SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SMP NEGERI 3 PANTE BIDARI ACEH TIMUR

MAYA PUSPITASARI

SMPN 3 Pante Bidari, Kabupaten Aceh Timur
mayapuspitasari72@guru.smp.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan supervisi akademik dan hambatan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik Guru SMP Negeri 3 Pante Bidari Aceh Timur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Metode analisis data menggunakan teknik reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Pante Bidari Aceh Timur dimulai dengan melakukan koordinasi untuk membentuk tim pembantu supervisi akademik dan merumuskan program supervisi akademik. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan individual, dengan menggunakan teknik observasi kelas. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk dapat mengetahui sejauh mana kesuksesan pelaksanaan program supervisi yang telah dicapai dalam kurun waktu tertentu. Umpan balik yang diberikan kepala sekolah meliputi penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja baik dan pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesian berkelanjutan di komunitas MGMP atau Sim PKB pada portal guru belajar dan berbagi. Hambatan supervisi akademik yang dihadapi yaitu adanya kegiatan dinas luar kepala sekolah, adanya guru yang tidak hadir pada jadwal observasi kelas yang sudah ditetapkan, guru yang disupervisi tidak siap mental dan kurang percaya diri saat akan disupervisi, kekurangan staf administrasi.

Kata Kunci: supervisi akademik, kepala sekolah, kompetensi pedagogik.

ABSTRACT

The purpose of the study is to determine how the process and the obstacles of implementing academic supervision by the principal in improving the teachers' pedagogic competence at SMP Negeri 3 Pante Bidari, East Aceh. This research is a classified as qualitative research using descriptive method. The data were collected through of observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out with qualitative analysis techniques which included data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusion. The results showed that the academic supervision planning carried out by the principal of SMP Negeri 3 Pante Bidari Aceh Timur began by coordinating to form a team of academic supervision assistants and formulate an academic supervision program. The principal used an individual approach with class observation techniques. The evaluation activities are intended to be able to find out how successful the implementation of the supervision program has been in a certain period of time. The feedback provided by the principal includes strengthening and rewarding teachers who have good performance and providing opportunities for teachers to participate in sustainable professional development programs in the MGMP community or SIM PKB on the teacher learning and sharing portal. The obstacles faced by academic supervision are the existence of extra official activities the principal, the presence of teachers who are not present at observation schedule, the supervised teachers are not mentally prepared and unconfidence when being supervised, and lack of administrative staff.

Keywords: academic supervision, principal, pedagogic competence

Copyright (c) 2022 ACADEMIA : Jurnal Inovasi Riset Akademik

PENDAHULUAN

Guru memiliki peran yang signifikan dalam dunia pendidikan. Pada lingkungan sekolah seorang guru merupakan pelaksana administrasi pendidikan yang bertanggung jawab agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Berkaitan dengan peran dan kompetensi seorang guru menurut Asril (2010:9) menyatakan bahwa: “Guru diwajibkan untuk memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.

Kompetensi menurut Sagala (2009:29), “Kompetensi adalah perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya”. Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa: “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesian”.

Kompetensi guru mencakup kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 Ayat 3 menyebutkan definisi kompetensi pedagogik sebagai berikut: “Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”.

Komponen kompetensi pedagogik menurut pendapat Suprihatiningrum (2013:101-103) meliputi hal-hal sebagai berikut: a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan (kemampuan mengelola pembelajaran), b. Pemahaman terhadap peserta didik, c. Perancangan pembelajaran, d. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, e. Pemanfaatan teknologi pembelajaran, f. Evaluasi hasil belajar, g. Pengembangan peserta didik. Guru dengan tingkat kompetensi pedagogik yang baik akan mampu untuk memahami apa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran tersebut.

Sehubungan dengan kompetensi pedagogik menurut Sahertian (2008:45) menyatakan bahwa: “Guru-guru perlu mendapat pembinaan dari para pembina pendidikan yang disebut supervisor. Supervisor bertugas membantu guru-guru dalam memberikan penjelasan mengenai program-program operasional agar mudah dimengerti oleh guru-guru”. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pedagogik guru merupakan hal yang penting untuk dilakukan, guna mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik.

Supervisi menurut Purwanto (2006:103) adalah: “Suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif”. Supervisi kepala sekolah bertujuan untuk membantu guru-guru, orang yang dipimpin agar menjadi guru yang cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan agar mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah sebagai guru yang diberi tugas tambahan sebagai supervisor diharapkan mampu membantu guru mengembangkan kompetensinya, mengembangkan kurikulum, terintegrasi PPK, GLS, 4C, HOTS, mengembangkan Kelompok Kerja Guru (KKG) atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), membimbing Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan menyusun best practise (Glickman, 2007:12).

Menurut Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, disebutkan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah/madrasah adalah supervisi. Bagaimana seorang kepala sekolah dapat merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang

tepat, menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang sangat kompleks. Selain berperan sebagai pengelola sekolah supaya menjadi efektif dan efisien, kepala sekolah secara khusus juga harus mampu meningkatkan kinerja guru, salah satunya kemampuan pedagogik guru. Peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran dapat tercapai apabila kepala sekolah sebagai pemimpin mampu memacu guru dalam meningkatkan kinerja dengan sungguh-sungguh dan penuh dedikasi yang tinggi terhadap tugas yang diemban (Susanto, 2016). Oleh karena itu, kepala sekolah harus memberi dukungan yang memadai untuk peningkatan kinerja guru, agar guru dapat melaksanakan tugasnya, yaitu mendidik, melatih, membimbing, dan mengembangkan potensi setiap siswa, dengan maksimal. Dengan demikian, untuk memperbaiki kualitas kompetensi pedagogik guru, maka kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan perlu mengevaluasi kemampuan pedagogik guru melalui supervisi akademik.

Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk membina guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya, seperti merancang pembelajaran yang berpihak pada peserta didik, menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi yang bertujuan meningkatkan mutu proses pembelajaran bermakna, dengan menggunakan media pembelajaran, sehingga menghasilkan penilaian dan pengembangan keprofesian (penelitian praktis).

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 3 Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur maka dapat peneliti jelaskan adanya fenomena bahwa supervisi akademik kepala sekolah belum maksimal diterapkan. Permasalahan yang dapat peneliti identifikasikan antara lain bahwa kepala sekolah tidak mempunyai banyak waktu untuk melakukan supervisi akademik, karena lokasi sekolah yang jauh dan beban tugas kepala sekolah cukup banyak. Kepala sekolah hanya memberikan bimbingan berupa instruksi terhadap hal-hal umum yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar. Kepala sekolah kurang sosialisasi dengan menjelaskan mengenai cara melaksanakan pembelajaran dengan strategi dan metode pembelajaran yang tepat, penggunaan media, dan teknologi informasi dalam pembelajaran. Hal ini tentu menambah panjang daftar hambatan atau tantangan bagi warga sekolah dalam meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan di sekolah, di mana mutu sebuah sekolah juga ikut andil dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang kemudian berdampak pula pada hasil belajar peserta didik.

Masalah berikutnya di lingkungan SMP Negeri 3 Pante Bidari yaitu terkait masih kurangnya kompetensi pedagogik guru, seperti belum mampu mengembangkan materi pembelajaran secara inovatif dan kreatif, serta kontekstual dengan lingkungan sekolah atau tempat tinggal peserta didik, tidak atau belum menerapkan metode mengajar yang tepat sesuai kebutuhan peserta didik yaitu yang menyenangkan, menumbuhkan kreativitas dan minat peserta didik, mendorong semangat belajar peserta didik, kemudian kurang mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan seperti membuat penelitian tindakan kelas, merefleksikan pembelajaran hingga membuat aksi nyata berupa praktik baik (best practice), kurang memanfaatkan teknologi informasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri, serta mengintegrasikannya dalam pembelajaran, masih kurang dalam memanfaatkan aset-aset yang dimiliki sekolah, seperti laboratorium IPA, perpustakaan, alam sekitar, dan masyarakat.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih mendalam berkaitan dengan pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pada SMP Negeri 3 Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1). Bagaimanakah proses pelaksanaan

supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru? 2). Apa saja kendala yang dihadapi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru? Selanjutnya tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yaitu: 1). Untuk mengetahui proses pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. 2). Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Nazir (2014:43) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Menurut (Sugiyono 2013:73) penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Narasumber atau informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan dua orang guru SMP Negeri 3 Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan serta verifikasi. Uji kredibilitas dilakukan dengan teknik triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus dan member check. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan yaitu mulai bulan Mei sampai dengan Juli 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Awal SMP Negeri 3 Pante Bidari, Kabupaten Aceh Timur

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pante Bidari merupakan sekolah alam yang terletak di lereng perbukitan desa Alue Ie Mirah, Kecamatan Pante Bidari. Jarak tempuh dari jalan nasional sekitar 9 km menuju area sekolah. Jalanan yang ditempuh tidak semulus aspal ibukota, kadang berlumpur, kadang berdebu seiring musim yang silih berganti. Sekolah ini diresmikan sejak tahun 2007, di dalam perjalanannya telah dipimpin oleh beberapa kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan masing-masing. Keunggulan kepala sekolah dalam menata lajunya perkembangan mutu sekolah dapat diukur dari kelulusan peserta didik yang tentunya juga dipengaruhi oleh pembelajaran bermakna yang diperoleh di dalam kelas bersama guru mata pelajaran. Sebagaimana beban kerja kepala sekolah yang harus mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik, melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan agar proses pembelajaran atau pembimbingan tetap berlangsung pada satuan pendidikan yang bersangkutan (permendikbudristek 40, 2021, pasal 12). Kualitas pembelajaran yang disajikan oleh guru dapat diukur dan diobservasi secara langsung oleh kepala sekolah sebagai supervisor. Dalam hal ini kepala sekolah harus menginformasikan dan menjadwalkan kegiatan supervisi akademik bagi dewan guru, baik PNS maupun non-PNS, semuanya diperlakukan sama. Selama penulis ditempatkan di sekolah ini belum mendapatkan informasi bahwa akan dilaksanakan supervisi akademik. Namun setelah terjadi pergantian kepala sekolah, penulis mengobservasi gaya kepemimpinan kepala sekolah kali ini mampu membuat pendidik dan tenaga kependidikan tergerak, bergerak, dan menggerakkan, sehingga dapat keluar dari zona nyaman. Kemudian dengan akan diadakannya supervisi secara terjadwal semua guru, secara otomatis guru harus mempersiapkan diri dengan matang, mulai dari membuat rencana pembelajaran yang menyenangkan dan berpihak pada peserta didik, menentukan materi,

menggunakan media atau alat peraga yang sesuai, dan menentukan penilaian yang akan disajikan di kelas. Dari 20 orang guru yang tercatat di SMP Negeri 3 Pante Bidari, hanya tiga orang saja yang paham tentang perkembangan kurikulum dan model-model pembelajaran, lima orang guru yang telah terbiasa membuat media atau alat peraga sederhana, seperti memanfaatkan sampah dan barang bekas, menyediakan gambar-gambar, menggunakan media alam atau lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, dan mengintegrasikan ICT dalam pembelajaran. Kondisi awal ini tentunya menjadi tugas ekstra bagi kepala sekolah untuk membenahi dan merancang program agar dapat meningkatkan mutu dan kualitas guru dalam menguasai kompetensi pedagogiknya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Terkait dengan supervisi akademik, kepala sekolah sebagai supervisor hendaknya menempatkan posisi sebagai: partner atau mitra guru dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, serta bimbingan di sekolah binaannya, kemudian sebagai inovator dan pelopor dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dan bimbingan di sekolah binaannya. Yang ketiga sebagai konsultan pendidikan dan pembelajaran di sekolah binaannya. Berikutnya sebagai konselor bagi guru dan seluruh tenaga kependidikan di sekolah. Yang terakhir adalah sebagai sang motivator untuk meningkatkan kinerja guru dan semua tenaga kependidikan di sekolah. (Jerry H. Makawimbang, 2011, 78).

2. Perencanaan Supervisi Akademik

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 3 Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur menunjukkan bahwa supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sudah dirancang sesuai dengan pedoman supervisi dan penilaian dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Timur. Kepala sekolah sudah berupaya melakukan perubahan melaksanakan supervisi akademik dengan tujuan agar dapat membantu guru meningkatkan kemampuan pedagogiknya. Dalam mengupayakan perubahan ini kepala sekolah berkolaborasi dengan tim supervisi, telah melakukan perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi, monitoring, dan tindak lanjut dalam meningkatkan kemampuan pedagogik guru SMP Negeri 3 Pante Bidari kabupaten Aceh Timur.

Berikut ini penjelasan mengenai penerapan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru SMP Negeri 3 Pante Bidari. Langkah awal adalah perencanaan program supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMP Negeri 3 Pante Bidari, Kabupaten Aceh Timur, telah dipersiapkan dengan baik. Sebagaimana tahapan dalam supervisi dimulai dari perencanaan, maka kepala sekolah telah mempersiapkan perencanaan tersebut di awal semester. Tahap perencanaan seyogyanya sangat penting dilakukan karena perencanaan yang baik akan membantu kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik secara baik, efektif, efisien, bermakna, dan berkelanjutan. Melalui supervisi akademik, guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensinya secara terus menerus sehingga proses pembelajaran yang menyenangkan dan berpihak pada peserta didik dapat berjalan lancar, dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat pula.

Perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri 3 Pante Bidari, Kabupaten Aceh Timur dimulai dengan beberapa tahapan yang bertujuan untuk membantu kepala sekolah melaksanakan pengawasan terhadap kemampuan dan kompetensi pedagogik guru. Beberapa tahapan yang dilakukan kepala sekolah yaitu, sebagai berikut: 1). Melakukan koordinasi bersama dengan wakil kepala sekolah, wakil kesiswaan, tim pengembang kurikulum, dan guru-guru senior untuk membentuk tim pembantu supervisi akademik; dan 2). Merumuskan program supervisi akademik, agar memudahkan mencapai tujuan.

Melakukan koordinasi bersama wakil kepala sekolah, wakil kesiswaan, tim pengembang kurikulum, dan guru-guru senior atau guru yang dinilai mampu di bidang supervisi

ini, merupakan langkah awal kepala sekolah untuk merencanakan program supervisi akademik. Terbentuknya tim pembantu supervisi akademik ditandai dengan dikeluarkan Surat Keputusan (SK) oleh kepala sekolah. Tim tersebut dibentuk untuk dapat membantu kepala sekolah dalam menjalankan tugas supervisi yang diembannya. Anggota tim diangkat berdasarkan kepangkatan senioritas atau guru-guru yang dianggap cakap dan mampu oleh kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi akademik dengan baik, bertanggung jawab serta tidak memihak. Upaya ini dilakukan agar kegiatan supervisi akademik di SMP Negeri 3 Pante Bidari dapat berjalan efektif. Sebagaimana tujuan supervisi akademik adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Maka, kepala sekolah atau tim supervisi dapat memberi masukan, bimbingan, dan mengembangkan kemampuan guru dalam menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi dapat berjalan lancar, sehingga kompetensi pedagogik guru dapat meningkat. Harapannya adalah dapat menilai dan mengobservasi proses pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan oleh guru/rekan sejawat lainnya.

Kegiatan merumuskan program supervisi akademik di SMP Negeri 3 Pante Bidari merupakan langkah kedua dalam perencanaan supervisi, yaitu dengan cara menentukan tujuan dan target yang akan dicapai, menyusun jadwal supervisi, menentukan pendekatan dan teknik, serta instrumen yang akan digunakan dalam melaksanakan program supervisi akademik. Rumusan dan target yang dicapai dalam supervisi akademik yaitu membantu guru mengelola proses pembelajaran lebih baik lagi, baik dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran guna mendorong hasil belajar peserta didik.

Untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dapat dilakukan dengan cara memberi masukan, bimbingan, dan mengembangkan kemampuan guru sehingga kompetensi guru meningkat. Perumusan tujuan dilakukan secara musyawarah mufakat antara kepala sekolah/tim supervisi dengan guru yang hendak disupervisi untuk menyatukan pendapat dalam merumuskan tujuan dengan mempertimbangkan permasalahan guru yang disupervisi sehingga terwujud komitmen bersama. Langkah berikutnya adalah menyusun jadwal supervisi, menentukan pendekatan dan teknik, serta instrumen yang akan digunakan dalam melaksanakan program supervisi akademik. Teknik supervisi adalah cara spesifik yang digunakan oleh supervisor untuk mencapai tujuan supervisi yang pada akhirnya dapat melakukan perbaikan proses pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi serta kontekstual dengan kehidupan dan lingkungan peserta didik.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, 2010:23, ada dua macam teknik supervisi akademik, yaitu: individual dan kelompok (Kemdiknas, 2010). Pada pelaksanaan di lapangan penulis mendapatkan informasi bahwa kepala sekolah menggunakan teknik supervisi individual dengan cara observasi kelas. Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi yang dilakukan terhadap guru secara perorangan. Dalam hal ini supervisor berhadapan dengan seorang guru untuk mengetahui kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut bersama peserta didik di dalam kelas. Adapun aspek-aspek yang diobservasi adalah: 1) usaha-usaha dan aktivitas guru-peserta didik dalam proses pembelajaran, 2) cara menggunakan media pengajaran, 3) variasi metode, 4) ketepatan penggunaan media dengan materi, 5) ketepatan penggunaan metode dengan materi, 6) reaksi mental para peserta didik dalam proses belajar mengajar, 7) pelaksanaan observasi kelas ini melalui tahap: persiapan, pelaksanaan, penutupan, penilaian hasil observasi; dan tindak lanjut.

3. Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah

Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah SMP Negeri 3 Pante Bidari, Kabupaten Aceh Timur dalam melaksanakan program supervisi akademik, kepala sekolah

memberikan informasi kepada guru-guru terlebih dahulu. Program supervisi yang dibuat dan disetujui serta dilaksanakan, diberitahukan kepada guru-guru melalui rapat rutin atau dalam pertemuan sehari-hari. Kepala sekolah menyampaikan tentang pelaksanaan supervisi dan memberi penjelasan singkat terkait tujuan supervisi akademik kepada dewan guru, agar guru mempersiapkan diri dan semua administrasi yang diperlukan.

Seorang kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik akan lebih berkualitas jika berlandaskan pada prinsip-prinsip supervisi akademik. Dalam pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 3 Pante Bidari, kepala sekolah perlu mengacu pada prinsip-prinsip supervisi akademik agar mencapai tujuan. Kepala sekolah menerapkan beberapa prinsip supervisi akademik, di antaranya: menciptakan hubungan yang harmonis, berkesinambungan, demokratis, dan konstruktif.

Menurut Dodd (Kemendiknas 2010) prinsip-prinsip supervisi akademik di antaranya adalah praktis, sistematis, objektif, realistis, antisipatif, konstruktif, kooperatif, kekeluargaan, demokratis, aktif, humanis, berkesinambungan, terpadu, dan komprehensif. Pendekatan yang digunakan dalam menerapkan supervisi akademik sering didasarkan pada prinsip-prinsip psikologis. Suatu pendekatan supervisi pendidikan sangat bergantung pada karakteristik guru yang disupervisi.

Pendekatan yang digunakan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik ini adalah pendekatan individual. Sedangkan tekniknya menggunakan teknik observasi kelas dengan tujuan membantu guru dalam mengatasi permasalahan dan kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Supervisi akademik dilaksanakan di awal semester, di tengah, atau di akhir semester, sesuai dengan jadwal yang sudah dirumuskan bersama tim supervisi akademik.

Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMP Negeri 3 Pante Bidari adalah mengamati proses pembelajaran terhadap guru melalui observasi kelas. Teknik observasi kelas adalah mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas dengan berdasarkan format penilaian yang sudah tersedia. Teknik observasi kelas ini dilakukan sebagai langkah pengambilan data yang objektif dalam rangka menganalisis kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam usaha memperbaiki belajar mengajar (Sahertian, 2008:56). Tujuannya adalah untuk memperoleh data objektif, aspek-aspek situasi pembelajaran, kesulitan-kesulitan guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah meliputi proses pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari: a). Menelaah perangkat administrasi pembelajaran, b). Menelaah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), c). Memilih instrumen supervisi.

Setelah menentukan instrumen penilaian kemudian kepala sekolah menggunakan format refleksi hasil pengamatan pembelajaran untuk merefleksi kegiatan supervisi dalam upaya perbaikan pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya kepala sekolah akan melakukan supervisi penilaian hasil belajar peserta didik. Supervisi pelaksanaan penilaian hasil belajar ini dilakukan sebagai bagian dari evaluasi diri sekolah. Berikutnya kepala sekolah melakukan pertemuan dengan guru yang disupervisi. Pertemuan ini bertujuan untuk melakukan refleksi bersama atas supervisi proses pembelajaran yang dilakukan, serta mengupayakan kegiatan tindak lanjut guru tersebut dalam mengatasi permasalahannya.

4. Evaluasi dan Analisis Hasil Supervisi Akademik

Tahap evaluasi merupakan dasar pemberian masukan/umpan balik dalam merencanakan tindak lanjut untuk peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran. Kegiatan evaluasi ditujukan untuk dapat mengetahui sejauh mana kesuksesan pelaksanaan program penyelenggaraan sekolah dan atau sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai dalam kurun

waktu tertentu. Evaluasi adalah suatu proses kegiatan yang ditujukan untuk mengetahui bagaimanakah perkembangan pelaksanaan suatu program, apakah sudah sesuai dengan rencana, prosedur/standar yang telah ditetapkan dan menilai sejauh mana tingkat ketercapaian dan keefektifan program yang telah dilaksanakan.

Supervisi akademik oleh kepala sekolah merupakan tugas profesional sehingga pelaksanaannya terikat dengan ketentuan supervisi. Oleh karena itu, tugas kepengawasan hanya akan berfungsi sebagai alat peningkatan mutu sekolah jika didasari penguasaan, konsep, perencanaan, dan didukung oleh latihan supervisi yang memadai. Tujuan evaluasi utamanya adalah untuk (a) dapat mengetahui tingkat keterlaksanaan program, (b) dapat mengetahui keberhasilan program, (c) dapat mendapatkan bahan/masukan dalam perencanaan tahun berikutnya, dan (d) memberikan penilaian (judgement) ini terhadap sekolah (Kemdikbud, 2014:20).

Analisis hasil supervisi dilakukan untuk menemukan kelebihan dan kelemahan guru, termasuk masalah dan faktor-faktor penyebabnya sehingga ditemukan prioritas perbaikan yang diperlukan. Upaya kepala sekolah dalam melakukan perbaikan berdasarkan hasil analisis akan membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran.

5. Umpan Balik Supervisi Akademik

Umpan balik pada hakikatnya merupakan komentar terhadap suatu hasil pekerjaan, dalam hal ini adalah proses pembelajaran, yang dapat dilakukan secara tertulis ataupun lisan yang langsung kepada guru. Setiap guru, apapun latar belakang dan status sosialnya (jenis kelamin, status sosial ekonomi, agama, suku, dan yang berkebutuhan khusus) harus mendapatkan layanan umpan balik yang sama. Umpan balik adalah upaya supervisor dalam melaksanakan tindak lanjut supervisi. Dalam pemberian umpan balik, kepala sekolah berusaha menghadirkan suasana komunikasi yang harmonis, tidak menimbulkan ketegangan ataupun menonjolkan otoritas yang ia miliki namun memberi kesempatan dan mendorong guru memperbaiki kinerja.

Setelah kepala SMP Negeri 3 Pante Bidari melakukan supervisi akademik dan menganalisis hasilnya, maka pada kegiatan selanjutnya kepala sekolah menindaklanjuti hasil supervisi tersebut. Tindak lanjut tersebut berupa: penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan lebih lanjut. Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Dampak nyata ini diharapkan dapat dirasakan masyarakat maupun pemangku kepentingan (stakeholders). Tindak lanjut hasil analisis supervisi akademik merupakan pemanfaatan hasil supervisi dalam pembinaan guru.

Adapun substansi yang ditindaklanjuti dari hasil supervisi akademik adalah: 1) Sasaran utama supervisi akademik adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran. 2) Hasil analisis, catatan kepala sekolah sebagai supervisor, dapat dimanfaatkan untuk perkembangan keterampilan mengajar guru atau meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan, setidaknya-tidaknya dapat mengurangi kendala-kendala yang muncul atau yang mungkin akan muncul. 3) Umpan balik akan memberi pertolongan bagi supervisor dalam melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi. 4) Suasana komunikasi yang tercipta selama umpan balik akan mendorong guru memperbaiki penampilan, dan kinerjanya.

Umpan balik yang diberikan kepala sekolah di SMP Negeri 3 Pante Bidari sehingga guru dapat memahami temuan, mengubah perilaku yang teridentifikasi dan mempraktekkan panduan yang diberikan, meliputi: penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar; dan pemberian kesempatan kepada guru untuk

mengikuti program pengembangan keprofesian berkelanjutan di komunitas MGMP atau Sim PKB pada portal guru belajar dan berbagi.

Suasana komunikasi yang terjalin antara kepala sekolah sebagai supervisor dan guru berlangsung dengan harmonis, tidak ada unsur pemaksaan untuk melakukan suatu perubahan, namun lebih mengarah pada ruang diskusi untuk menggali informasi dan menemukan solusi yang tepat bagi guru. Dampak yang diharapkan adalah meningkatnya kemampuan pedagogik guru dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.

6. Hambatan yang Dihadapi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SMP Negeri 3 Pante Bidari Aceh Timur

Hambatan supervisi akademik yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik Guru SMP Negeri 3 Pante Bidari, Kabupaten Aceh Timur yaitu:

- a. Hambatan supervisi akademik oleh kepala sekolah adalah adanya kegiatan eksternal kepala sekolah yang sifatnya mendadak, sehingga jadwal supervisi akademik oleh kepala sekolah yang sudah disusun sebelumnya juga terganggu. Berdasarkan keterangan kepala sekolah SMP Negeri 3 Pante Bidari banyak kegiatan kepala sekolah yang harus diselesaikan dan bersifat mendadak serta diharuskan untuk pergi ke Dinas yang lokasinya jauh dari Sekolah. Menurut penulis hal itu dapat ditangani dengan cara meminta bantuan kepada guru-guru senior atau tim supervisi yang sudah dibentuk di sekolah tersebut. Mulyasa (2013) menyatakan bahwa pada prinsipnya guru harus disupervisi secara periodik dalam melaksanakan pembelajaran. Jika jumlah guru cukup banyak, kepala sekolah dapat meminta bantuan wakil kepala sekolah atau guru senior untuk membantu untuk melaksanakan program supervisi. Dengan demikian, jika guru mata pelajaran tinggal terlalu jauh dari sekolah, dan kepala sekolah merasa sulit memahami, kepala sekolah dapat meminta bantuan guru senior yang memiliki latar belakang mata pelajaran yang sama dengan guru yang ingin disupervisi.
- b. Kendala selanjutnya adalah adanya guru yang tidak hadir pada jadwal observasi kelas yang sudah ditetapkan. Ketidakhadiran guru sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah, baik disebabkan oleh faktor eksternal dan internal, dapat menyebabkan pelaksanaan supervisi jadi terganggu.
- c. Hambatan pelaksanaan supervisi akademik berikutnya adalah, guru yang disupervisi merasa grogi, tidak percaya diri dan malu-malu saat akan disupervisi. Berdasarkan keterangan kepala sekolah SMP Negeri 3 Pante Bidari bahwa guru sebagian besar merasa grogi dan kurang percaya diri ketika akan disupervisi. Menurut penulis seharusnya kepala sekolah perlu menjalin komunikasi lebih baik lagi dengan guru. Kepala sekolah semaksimal mungkin berusaha agar guru merasa nyaman dan tidak kaku saat supervisi observasi kelas dilaksanakan. Hal yang harus dihindari adalah mencari-cari kesalahan guru, Daryanto (2010) menyatakan bahwa supervisi tidak boleh mencari kesalahan dan kekurangan, ingat bahwa supervisi tidak serupa dengan inspeksi. Oleh karena itu kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik perlu menjalin komunikasi efektif lebih giat, salah satu prinsip supervisi humanis, yaitu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, sabar, antusias dan penuh humor.
- d. Kekurangan tenaga administrasi dan tata usaha sekolah. Tenaga administrasi di SMP Negeri 3 Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur hanya terdiri dari satu orang tenaga tata usaha. Hambatan supervisi akademik yaitu tenaga administrasi di SMP Negeri 3 Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur hanya terdiri dari satu orang tenaga tata usaha. Hal itu menurut penulis dapat dikatakan masih kurang dari standar nasional pendidikan. Dengan adanya kekurangan tenaga administrasi sekolah tersebut maka beban kerja kepala sekolah semakin bertambah. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24

Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah, dipaparkan sejumlah tenaga administrasi sekolah berikut dengan kualifikasi akademiknya. Tenaga administrasi sekolah/madrasah terdiri atas kepala tenaga administrasi sekolah/madrasah, pelaksana urusan, dan petugas layanan khusus. Bertambahnya beban kerja kepala dikarenakan oleh kekurangan tenaga administrasi sekolah, turut berdampak pada pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah. Oleh karenanya, hal ini perlu menjadi perhatian dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam dunia pendidikan. Mengingat pemenuhan standar nasional pendidikan, khususnya standar tenaga administrasi sekolah, tidak kalah pentingnya dengan standar-standar yang lain, demi tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan.

7. Strategi Pemecahan Masalah Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SMP Negeri 3 Pante Bidari Aceh Timur

Untuk menyelesaikan hambatan yang dialami oleh kepala sekolah terkait pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 3 Pante Bidari, Kabupaten Aceh Timur, ada beberapa solusi yang dikemukakan:

- a. Memanfaatkan tim supervisi yang sudah dibentuk dengan maksimal, tetap menjalankan supervisi di lapangan walaupun kepala sekolah sedang dinas luar. Artinya tim bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan supervisi akademik di sekolah.
- b. Menyusun jadwal ulang guru yang berhalangan hadir saat akan disupervisi. Guru tersebut harus mengkomunikasikan kepada kepala sekolah atau tim supervisi, untuk dibuatkan jadwal kembali dengan kesiapan diri yang matang.
- c. Memberi waktu guru yang bermental lemah untuk melatih diri terlebih dahulu agar benar-benar siap ketika jadwal supervisi tiba. Hal ini bisa dilakukan dengan berlatih sendiri atau bersama rekan sejawat yang dianggap mumpuni di bidangnya.
- d. Terkait kekurangan staf administrasi, kepala sekolah dapat memanfaatkan guru kontrak atau honorer untuk ikut serta ambil alih meringankan sebagian pekerjaan staf tata usaha, yang pekerjaan tersebut mudah dan bisa diwakilkan oleh orang lain, agar tidak terjadi penumpukan beban kepala sekolah dan staf tata usaha.

KESIMPULAN

Strategi Pemecahan Masalah Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SMP Negeri 3 Pante Bidari Aceh Timur

- a. Memanfaatkan tim supervisi yang sudah dibentuk dengan maksimal, tetap menjalankan supervisi di lapangan walaupun kepala sekolah sedang dinas luar.
- b. Menjadwal ulang guru yang berhalangan hadir saat akan disupervisi.
- c. Memberi waktu guru yang bermental lemah untuk melatih diri terlebih dahulu agar benar-benar siap ketika jadwal supervisi tiba.
- d. Memanfaatkan guru kontrak atau honorer untuk ikut serta ambil alih meringankan sebagian pekerjaan staf tata usaha, yang pekerjaan tersebut mudah dan bisa diwakilkan oleh orang lain, agar tidak terjadi penumpukan beban kepala sekolah dan staf tata usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Asril, Zainal, M.Pd., (2010) *Microteaching*, Jakarta: Rajawali Pers.
Daryanto. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
Dodd,.W.A. (1972), *Primary School Inspection in New Countries*, London Oxford University Press.
Glickman, C.Gordon, S. And Ross-Gordon, J.(2007) *Supervision and Instructional Leadership : A development approach*, New York Person.

- Makawimbang, Jerry H. (2011) *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa (2013). *Menjadi Sarana Prasarana Sekolah Professional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. (2009). *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta,
- Sahertian, Piet A. (2008). *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suprihatiningrum, Jamil. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Susanto, A. (2016). *Konsep, Strategi, dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fermana, 2006.
- Permendikbudristek No. 40 Tahun 2021 tentang *Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah*.